



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) dikenal sebagai tanaman pangan utama bagi penduduk dunia termasuk Indonesia. Pangan selalu menjadi isu sentral dalam pembangunan pertanian. Peran pembangunan semakin krusial karena tanpa upaya tertentu, pertumbuhan produksi pangan akan lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan populasi manusia (Pertiwi dan Firmansyah 2022). Padi yang diolah menjadi beras mengandung karbohidrat tinggi serta protein yang bermanfaat untuk kebutuhan sumber energi bagi tubuh manusia (Andriyani 2022). Padi sebagai sumber utama karbohidrat berperan penting dalam penyediaan energi dan nutrisi. Beras mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin B1, vitamin B2, dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh (Fitriyah *et al.* 2020).

Produksi padi pada 2022 yaitu sebesar 54,75 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 333,68 ribu ton atau 0,61 % dibandingkan produksi padi di 2021 yang sebesar 54,42 juta ton GKG. Provinsi yang berkontribusi besar terhadap produksi padi nasional adalah Jawa Barat sebesar 9.433.723 ton, Sumatera Selatan sebesar 2.775.069 ton, dan Lampung sebesar 2.688.160 ton (BPS 2022). Proses produksi benih padi yang bersertifikat masih ditemui kendala, seperti kurangnya penyediaan benih bermutu, sehingga penyediaan benih unggul bersertifikat merupakan hal yang harus dipenuhi dalam proses produksi benih (Dewi *et al.* 2013).

Mutu benih mencakup mutu fisik, mutu fisiologis dan genetis, serta memenuhi persyaratan kesehatan benih (Widajati *et al.* 2017). Benih sehat memiliki arti bahwa biji yang digunakan sebagai benih harus bebas dari infeksi ataupun kontaminasi patogen (Rahayu 2016). Mutu fisiologis benih di lapangan dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara, air, Kesehatan tanaman, cuaca, waktu, dan metode panen, pengolahan benih, dan penyimpanan benih. Mutu genetis diwariskan oleh induknya mencakup sifat-sifat unggul (Wahyuni *et al.* 2021) Benih bermutu dapat berkecambah secara normal dan dapat beradaptasi terhadap berbagai kondisi iklim (Kumar *et al.* 2016). Penggunaan benih bermutu akan meningkatkan produktivitas yang didapat lewat serangkaian proses sertifikasi (Darwis 2017).

Sertifikasi benih adalah suatu cara pemberian sertifikat atas cara perbanyakan, produksi, dan penyebaran benih yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian Republik Indonesia (Laila *et al.* 2012). Prosedur Sertifikasi benih dimulai dari mengajukan permohonan untuk melakukan sertifikasi benih sampai pemberian label pada benih. Pada label yang sudah habis masa edarnya harus dilakukan pengujian Kembali untuk menjaga mutu benih. Rangkaian kegiatan sertifikasi dilakukan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat yang antara lain, memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat. Memiliki visi untuk terwujudnya mutu benih bersertifikat dalam mendukung produktivitas tanaman pangan dan hortikultura yang mandiri, dinamis



dan tangguh. Memiliki misi untuk menumbuh kembangkan komoditas unggulan tanaman pangan dan hortikultura Jawa Barat menjadi unggulan nasional, meningkatkan ketersediaan benih tanaman pangan dan hortikultura bersertifikat di Jawa Barat, dan meningkatkan jaminan mutu terhadap benih-benih yang beredar di pasar.

Prosedur sertifikasi benih harus melewati tiga tahap, yaitu pemeriksaan di lapang, pengujian di laboratorium, dan pengawasan pemasangan label. Pemeriksaan dilapang bertujuan untuk mengklarifikasi dokumen pemohon, pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, dan pemeriksaan proses pengolahan benih bina. Pemeriksaan pertanaman bertujuan untuk mengetahui kebenaran varietas dan kemurnian genetik. Salah satu upaya pengawasan mutu benih secara genetik adalah pemeriksaan bentuk biji pada fase masak dalam proses sertifikasi (Widiastuti *et al.* 2020).

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari sertifikasi benih padi (*Oryza sativa* L.) yang dilakukan pada UPTD BPSBTPH Bandung, Provinsi Jawa Barat.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies